



ISSN: 2087-4154

Jurnal Ilmu Kebidanan dan Kesehatan (Journal of Midwifery Science and Health)

Vol. 8 No. 1

Januari 2017

**HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DAN SIKAP TENTANG
KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA DENGAN PERILAKU SEKS BEBAS REMAJA
DI SMK FARMASI HARAPAN BERSAMA KOTA TEGAL**

Seventina Nurul Hidayah, Istiqomah, dan Nora Rahmanindar

**HUBUNGAN PEMENUHAN NUTRISI DAN TINGKAT KECEMASAN MASA NIFAS
DENGAN PENGELUARAN ASI IBU DI DESA SUMBER KECAMATAN SUMBER
KABUPATEN REMBANG**

Puji Rahayu, Puji Hastuti dan Anis Rosidah

**MOTIVASI SUAMI DALAM MENDAMPINGI ISTRI
PADA SAAT PROSES PERSALINAN**

Friska Realita dan Alfiah Rahmawati

**NUTRISI DAN DIET PADA KELOMPOK MENOPAUSE
DENGAN KANKER PAYUDARA**

Pintam Ayu Yastiri dan Rizki Amalia

**SKRINING GANGGUAN MENSTRUASI PADA REMAJA PUTRI
KELAS VII DI SMP AL HIKMAH KECAMATAN MAYONG KABUPATEN JEPARA**

Devi Rosita dan Asmawahyunita

**HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG MENSTRUASI DAN PENDIDIKAN IBU
DENGAN KESIAPAN ANAK MENGHADAPI MENARCHE**

Sri Handayani dan Nanik Yulianingsih

**Diterbitkan oleh
Akademi Kebidanan Bakti Utama Pati**

Jurnal Kebidanan dan Kesehatan	Vol. 8 No. 1	Hal. 1-80	Pati Januari 2017	ISSN: 2087-4154
--------------------------------	--------------	-----------	-------------------------	--------------------

Jurnal Ilmu Kebidanan dan Kesehatan **(Journal of Midwifery Science and Health)**

Vol. 8 No. 1

Januari 2017

Susunan Dewan Redaksi

Penanggung jawab (Chairman):

Direktur Akbid Bakti Utama Pati

Ketua (Editor in Chief):

Suparjo, S.Kp., M.Kes.

Sekretaris (Secretary Editor):

Uswatun Kasanah, S.Si.T., M.Kes.

Editor

Siti Ni'amah, S.Si.T. M.Kes.

Yuli Irnawati, S.Si.T., M.Kes.

Irfana Tri W., S.Si.T., M.Kes.

Sri Hadi Sulistiyaningsih, S.Si.T., M.Kes.

Mitra Bestari:

dr. Hilal Ariadi, M.Kes. (Ketua Ikatan Dokter Indonesia Kudus)

dr. Parno Widjojo, Sp.F (K) (Fak. Farmasi Undip)

Periklanan dan Distribusi:

Siti Marfu'ah, S.Si.T.

Khoirul Huda, S.Kom.

Alex Kamal Hasan, S.P.

Jurnal Ilmu Kebidanan dan Kesehatan terbit dua kali dalam setahun (Januari dan Juli)

Terbit pertama kali : Juli 2010

Administrasi dan Sekretariat :

Alex Kamal Hasan, S.P., Khoirul Huda, S.Kom.

Alamat :

Jl. Ki Ageng Selo No.15 Pati,

Website: <http://www.akbidbup.ac.id>

E-mail : lppmakbidbup@gmail.com

Jurnal Ilmu Kebidanan dan Kesehatan (Journal of Midwifery Science and Health)

*merupakan wadah atau sarana yang menerbitkan tulisan ilmiah hasil-hasil penelitian maupun nonhasil penelitian di bidang ilmu-ilmu kebidanan khususnya dan ilmu-ilmu kesehatan pada umumnya yang belum pernah diterbitkan atau sedang dalam proses penerbitan di jurnal-jurnal ilmiah lain. Redaksi berhak mengubah tulisan tanpa mengubah maksud atau substansi dari naskah yang dikirimkan. Naskah yang belum layak diterbitkan dalam **Jurnal Ilmu Kebidanan dan Kesehatan** tidak dikembalikan kepada pengirimnya, kecuali atas permintaan dari penulis yang bersangkutan.*

Jurnal Ilmu Kebidanan dan Kesehatan	Vol. 8 No. 1	Hal.1-80	Pati Januari 2017	ISSN: 2087-4154
--	--------------	----------	-------------------------	--------------------

Jurnal Ilmu Kebidanan dan Kesehatan

(Journal of Midwifery Science and Health)

Vol. 8 No. 1

Januari 2017

DAFTAR ISI

HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DAN SIKAP TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA DENGAN PERILAKU SEKS BEBAS REMAJA DI SMK FARMASI HARAPAN BERSAMA KOTA TEGAL 01 - 15
Seventina Nurul Hidayah, Istiqomah, dan Nora Rahmanindar

HUBUNGAN PEMENUHAN NUTRISI DAN TINGKAT KECEMASAN MASA NIFAS DENGAN PENGELUARAN ASI IBU DI DESA SUMBER KECAMATAN SUMBER KABUPATEN REMBANG 16 – 29
Puji Rahayu, Puji Hastuti, dan Anis Rosidah

MOTIVASI SUAMI DALAM MENDAMPINGI ISTRI PADA SAAT PROSES PERSALINAN 30 – 40
Friska Realita dan Alfiah Rahmawati

NUTRISI DAN DIET PADA KELOMPOK MENOPAUSE DENGAN KANKER PAYUDARA 41 - 51
Pintam Ayu Yastirin dan Rizki Amalia

SKRINING GANGGUAN MENSTRUASI PADA REMAJA PUTRI KELAS VII DI SMP AL HIKMAH KECAMATAN MAYONG KABUPATEN JEPARA 52 - 66
Devi Rosita dan Asmawahyunita

HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG MENSTRUASI DAN PENDIDIKAN IBU DENGAN KESIAPAN ANAK MENGHADAPI *MENARCHE* 67 – 80
Sri Handayani dan Nanik Yulianingsih

HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DAN SIKAP TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA DENGAN PERILAKU SEKS BEBAS REMAJA DI SMK FARMASI HARAPAN BERSAMA KOTA TEGAL

Seventina Nurul Hidayah¹⁾, Istiqomah²⁾, Nora Rahmanindar³⁾

^{1, 2, 3)}Program Studi D III Kebidanan Politeknik Harapan Bersama

Jl.Mataram no.09 Pesurungan Lor Kota Tegal

e-mail: seventinanurulhidayah@yahoo.com

ABSTRAK

Masa remaja dikatakan sebagai masa bingung karena belum memiliki pengetahuan yang memadai mengenai perkembangan tubuhnya. Remaja berusaha mencari tahu dengan caranya sendiri. Akibatnya, menjadi rentan terhadap pengaruh buruk dari luar yang mendorong timbulnya perilaku seksual yang beresiko tinggi. Program kesehatan reproduksi remaja pada dasarnya merupakan upaya meningkatkan pengetahuan serta mengarahkan sikap dan perilaku remaja dalam aspek kesehatan reproduksi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap tentang kesehatan reproduksi remaja dengan perilaku seks bebas remaja.

Penelitian ini dilakukan di SMK Farmasi Harapan Bersama Tegal, menggunakan metode deskriptif korelasi dengan pendekatan cross sectional. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling.

Hasil dari penelitian ini adalah sebagian besar pengetahuan responden tentang kesehatan reproduksi remaja adalah baik yaitu sebanyak 80%. Sebagian besar sikap responden tentang kesehatan reproduksi remaja adalah baik yaitu sebanyak 53,3%. Sebagian besar responden mempunyai perilaku seks bebas yaitu sebanyak orang 52,2%. Hasil analisis data dengan menggunakan uji chi square adalah $\chi^2=4,679$ dan $\chi^2=5,544$, artinya ada hubungan antara pengetahuan dan sikap tentang kesehatan reproduksi remaja dengan perilaku seks bebas remaja di SMK Farmasi Harapan Bersama Tegal.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan antara pengetahuan dan sikap tentang kesehatan reproduksi remaja dengan perilaku seks bebas remaja di SMK Farmasi Harapan Bersama. Saran bagi remaja adalah remaja meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang kesehatan reproduksi dan menjaga perilakunya agar tidak berperilaku seks bebas.

Kata Kunci: Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja, Sikap tentang kesehatan reproduksi remaja, Perilaku seks bebas

PENDAHULUAN

Sekitar 1 milyar manusia, hampir 1 diantara 6 manusia di bumi ini adalah remaja; 85% diantaranya hidup di negara berkembang. Di Indonesia sendiri jumlah remaja usia 10-19 tahun adalah sekitar 23% dari seluruh penduduk Indonesia atau 47 juta jiwa (Gsianturi,2001). Dari segi program pelayanan,

definisi remaja yang digunakan oleh Depkes adalah mereka yang berusia 10 sampai 19 tahun dan belum menikah (UNFPA, 2000). Ridha (2006), menjelaskan bahwa masa remaja (puber) dapat dibagi menjadi tiga fase yaitu fase remaja pertama usia 12-15 tahun, fase remaja pertengahan usia 15-18 tahun, dan fase remaja terakhir usia 18-21 tahun.

Pada perkembangan remaja terjadi perubahan-perubahan baik secara fisik maupun psikososial. Remaja akan mengalami perkembangan fisik terkait dengan kesehatan reproduksinya, seperti menstruasi, mimpi basah, masa pubertas, mulai tertarik dengan lawan jenis, dan berpacaran (Ditjen PPM dan PL Depkes RI, 2006). Sedangkan perubahan psikososial berupa emosi, pikiran, lingkungan pergaulan dan tanggung jawab yang dihadapi. Pada masa ini remaja mulai tertarik pada lawan jenis. Remaja perempuan akan berusaha kelihatan atraktif dan remaja laki-laki ingin terlihat sifat kekelakiannya. Remaja akan lebih senang pergi bersama dengan temannya daripada tinggal di rumah dan cenderung tidak menurut pada orang tua, cari perhatian dan bertindak tanpa berpikir terlebih dahulu (Handri,dkk, 2008).

Remaja dapat juga dikatakan sebagai masa "bingung" karena remaja masih belum memiliki pengetahuan yang memadai mengenai perkembangan tubuhnya sendiri. Sehingga remaja berusaha mencari tahu dengan caranya sendiri. Akibatnya, remaja menjadi rentan terhadap pengaruh buruk dari luar yang mendorong timbulnya perilaku seksual yang beresiko tinggi. Pengaruh buruk tersebut dapat berupa informasi-informasi yang salah tentang hubungan seksual, baik itu dari lingkungan pergaulan, dari film-film, buku-buku, majalah dan lainnya. Hal tersebut dapat mendorong remaja untuk melakukan pergaulan bebas (Aji, 2000).

Pergaulan bebas antar lawan jenis merupakan pergaulan bebas yang diawali dengan remaja laki-laki dan perempuan yang mulai melakukan hal-hal yang bertentangan dengan nilai-nilai dan norma-norma dalam masyarakat. Pergaulan seks bebas di kalangan remaja Indonesia saat ini sangatlah memprihatinkan (Hawari, 2008). Hasil penelitian di 12 kota di Indonesia termasuk Denpasar menunjukkan 10-31% remaja yang belum menikah sudah pernah melakukan hubungan seksual (Minangkabau, 2008). Dari Data BKKBN (2001) sebanyak 2,5 juta perempuan melakukan aborsi, dimana 15-30 % dari jumlah tersebut dilakukan oleh remaja.

Berbagai studi menunjukkan bahwa remaja yang mendapatkan informasi yang benar tentang pendidikan seksualitas (kesehatan reproduksi) akan menjadi lebih bertanggung jawab terhadap kehidupan mereka. Dengan pendidikan seks kita dapat memberitahu mengenai berbagai perilaku seksual berisiko sehingga mereka dapat menghindarinya (UNFPA, 2000).

Penyebaran informasi tentang kesehatan reproduksi telah cukup banyak dilakukan oleh instansi pemerintah terkait dan LSM melalui sekolah, media massa, dan media lainnya seperti internet. Kolom atau acara konsultasi kesehatan reproduksi perempuan dan laki-laki di majalah dan televisi sudah tidak asing lagi terlihat. Banyak pula tayangan sinema elektronik dan layar lebar yang memberikan “warning” bagi remaja dan orang tua tentang dampak negatif perilaku berisiko. Informasi tentang kesehatan reproduksi dan pengaruh negatif perilaku berisiko semakin berkembang dan terbuka (Ditjen PPM dan PL Depkes RI, 2006).

Program kesehatan reproduksi remaja pada dasarnya merupakan upaya meningkatkan pengetahuan serta mengarahkan sikap dan perilaku remaja dalam aspek kesehatan reproduksi. Upaya tersebut dilakukan dalam konteks untuk mewujudkan hak dan kewajiban remaja dalam kehidupan reproduksi yang sehat (Siswanto, 2005).

BAHAN DAN CARA PENELITIAN

Peneliti menggunakan desain deskriptif korelasi. Penelitian deskriptif korelasi bertujuan mengungkapkan hubungan korelasi antar variabel. peneliti dapat mencari, menjelaskan suatu hubungan, memperkirakan dan menguji berdasarkan teori yang sudah ada. Hubungan korelasi mengacu pada kecenderungan bahwa variasi suatu variabel, mempengaruhi variabel yang lain (Nursalam, 2003).

Jenis pendekatan yang digunakan adalah dengan pendekatan Cross Sectional yaitu suatu penelitian dimana variabel yang termasuk faktor risiko (pengetahuan dan sikap tentang kesehatan reproduksi remaja) dan variabel-variabel yang termasuk efek (perilaku seks bebas) diobservasi sekaligus pada waktu yang sama atau pengukuran sesaat dan dinilai hanya satu kali saja (Notoatmodjo, 2005).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMK Harapan Bersama Tegal, yaitu sebanyak 116 orang. Sampel sebanyak 90 mahasiswa

dengan cara purposive sampling yaitu tehnik pengambilan sampel dengan menggunakan pertimbangan atau kriteria tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri, berdasarkan ciri atau sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Notoatmodjo, 2005).

Variabel dalam penelitian ini yaitu : Variabel independen pengetahuan dan sikap tentang kesehatan reproduksi variabel dependen perilaku seks bebas

Etika Penelitian dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti mengajukan surat permohonan ijin penelitian kepada tempat penelitian yaitu SMK Farmasi Harapan Bersama. Setelah mendapatkan ijin, peneliti melakukan pengumpulan data dengan menekankan masalah etika yang meliputi *Informed consent*, *Confidentiality* (kerahasiaan), *Anonymity* (tanpa nama).

Analisis data meliputi Analisis univariat dan bivariat yang menggunakan pengujian hipotesis korelasi uji Chi Kuadrat yaitu dengan membuat tabulasi silang antara dua variabel yang diduga berhubungan (Notoatmodjo, 2005). Dengan rumus :

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan :

χ^2 : chi kuadrat

f_o : frekuensi yang diobservasi

f_h : frekuensi yang diharapkan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi di SMK Farmasi

Harapan Bersama Tegal

Tabel 1 Distribusi tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi remaja di SMK Farmasi Harapan Bersama Tegal.

Pengetahuan	Frekuensi	(%)
Baik	72	80
Sedang	18	20
Kurang	0	0
Jumlah	90	100

Berdasarkan tabel 1 Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan remaja di SMK Farmasi Harapan Bersama Tegal adalah baik yaitu sebanyak 72 orang (80,0 %), yang mempunyai pengetahuan sedang sebanyak 18 orang (20,0 %), dan tidak ada yang mempunyai pengetahuan kurang.

2. Sikap remaja tentang kesehatan reproduksi di SMK Farmasi Harapan Bersama

Tabel 2 Distribusi sikap remaja tentang kesehatan reproduksi remaja di SMK Farmasi Harapan Bersama

Sikap remaja	Frekuensi	(%)
Baik	48	53,3
Sedang	42	46,7
Kurang	0	0
Jumlah	90	100

Berdasarkan tabel 2 hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar sikap remaja di SMK Farmasi Harapan Bersama Tegal adalah baik yaitu sebanyak 48 orang (53,3 %), yang mempunyai sikap sedang sebanyak 42 orang (46,7 %), dan tidak ada yang mempunyai sikap kurang.

3. Perilaku seks bebas remaja di SMK Farmasi Harapan Bersama Tegal

Tabel 3 Distribusi perilaku seks bebas remaja di SMK Farmasi Harapan Bersama

Perilaku remaja	f	%
Berperilaku seks bebas	47	52,2
Tidak berperilaku seks bebas	43	47,8

Berdasarkan tabel 3 hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih banyak responden yang berperilaku seks bebas yaitu sebanyak 47 orang (52,2%), namun jumlah tersebut selisih sedikit dengan yang tidak berperilaku seks bebas yaitu sebanyak 43 orang (47,8%).

4. Hubungan antara pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja dengan perilaku seks bebas remaja di SMK Farmasi Harapan Bersama

Tabel 4 Hubungan antara pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja dengan perilaku seks bebas di SMK Farmasi Harapan Bersama

Penge Tahuan	Perilaku				Jumlah	
	Berperilaku seks bebas		Tidak berperilaku seks bebas			
	f	%	f	%	f	%
Baik	33	45,8	39	54,2	72	100
Sedang	14	77,8	4	22,2	18	100
Kurang	0	0	0	0	0	100
Total	47	52,2	43	47,8	90	100

$$X^2 = 4,679 ; p \text{ value} = 0,031$$

Berdasarkan tabel 4, menunjukkan bahwa dari 72 responden (80%) yang berpengetahuan baik sebagian besar tidak berperilaku seks bebas yaitu sebanyak 39 responden (54,2%), dan yang berperilaku seks bebas sebanyak 33 responden (45,8%). Kemudian dari 18 responden (20%) yang berpengetahuan sedang yang berperilaku seks bebas sebanyak 14 responden (14%), sedangkan yang tidak berperilaku seks bebas sebanyak 4 responden (22,2%).

Dari hasil uji statistik chi square pada tabel silang diatas dengan menggunakan program SPSS (terlampir) didapatkan nilai X^2 hitung sebesar 4,679. Berdasarkan level signifikan 0,05 dan nilai $df = 1$ didapatkan nilai X^2 3,481. Hal ini menunjukkan bahwa X^2 hitung lebih besar dari X^2 tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya ada hubungan antara pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja dengan perilaku seks bebas remaja.

5. Hubungan antara sikap tentang kesehatan reproduksi remaja dengan perilaku seks bebas remaja di SMK Farmasi Harapan Bersama Tegal

Tabel 5 Hubungan antara sikap tentang kesehatan reproduksi remaja dengan perilaku seks bebas remaja di SMK Farmasi Harapan Bersama Tegal

Sikap	Perilaku				Jmlh	
	Berperilaku seks bebas		Tidak berperilaku seks bebas			
	f	%	f	%	f	%
	Baik	19	39,6	29	60,4	48
Sedang	28	66,7	14	33,3	42	100
Kurang	0	0	0	0	0	0
Total	47	52,2	43	47,8	90	100

$$X^2 = 5,544 ; p \text{ value} = 0,019$$

Berdasarkan tabel 5, menunjukkan bahwa dari 48 responden yang bersikap baik sebagian besar tidak berperilaku seks bebas yaitu sebanyak 29 orang (60,4%), dan yang berperilaku seks bebas sebanyak 19 responden (39,6%). Kemudian dari 42 responden yang berpengetahuan sedang yang berperilaku seks bebas sebanyak 28 responden (66,7%), sedangkan yang tidak berperilaku seks bebas sebanyak 14 responden (33,3%).

Dari hasil uji statistik chi square pada tabel silang diatas dengan menggunakan program SPSS (terlampir) didapatkan nilai X^2 hitung sebesar 5,544. Berdasarkan level signifikan 0,05 dan nilai df = 1 didapatkan nilai X^2 3,481. Hal ini menunjukkan bahwa X^2 hitung lebih besar dari X^2 tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya ada hubungan antara sikap tentang kesehatan reproduksi remaja dengan perilaku seks bebas remaja.

B. Pembahasan

1. Analisis Univariat

a. Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja di SMK Farmasi Harapan Bersama Tegal

Pengetahuan responden yang termasuk kategori baik sebanyak 72 orang (80%) yang berarti responden sudah mengetahui tentang anatomi alat-alat reproduksi, perubahan-perubahan yang terjadi pada masa remaja, mengetahui tentang proses terjadinya kehamilan,

mengetahui tentang resiko dari perilaku seks bebas. Dan pengetahuan responden yang termasuk kategori sedang/cukup sebanyak 18 orang (20%). Hal ini dipengaruhi oleh lembaga pendidikan dan pengalaman pribadi. Dimana dari hasil penelitian menunjukkan bahwa responden pernah mendapatkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi secara beragam, yaitu dari guru, teman, tenaga kesehatan, orang tua maupun media elektronik dan media masa.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Fardilla N (2012) bahwa sumber dan jenis informasi yang didapat dan sering didapatkan oleh remaja siswa atau siswi SMK adalah media internet, televisi, majalah dan handphone, selain itu dari pergaulan teman sebaya mereka mendapat informasi tentang seksualitas.

Penyebaran informasi tentang kesehatan reproduksi telah cukup banyak dilakukan oleh instansi pemerintah terkait dan LSM melalui sekolah, media massa, dan media lainnya seperti internet. Kolom atau acara konsultasi kesehatan reproduksi perempuan dan laki-laki di majalah dan televisi sudah tidak asing lagi terlihat. Banyak pula tayangan sinema elektronik dan layar lebar yang memberikan “warning” bagi remaja dan orang tua tentang dampak negatif perilaku beresiko. Informasi tentang kesehatan reproduksi dan pengaruh negatif perilaku beresiko semakin berkembang dan terbuka (Ditjen PPM dan PL Depkes RI, 2006).

Dengan banyaknya penyebaran pengetahuan tentang kesehatan reproduksi diharapkan remaja dapat berperan aktif dalam memanfaatkan informasi tersebut, sehingga remaja memiliki pengetahuan yang memadai tentang kesehatan reproduksi yang akan sangat bermanfaat untuk perkembangan tubuhnya baik secara fisik maupun psikis sosial. Karena remaja akan mengalami perkembangan fisik terkait dengan kesehatan reproduksinya, seperti menstruasi, mimpi basah, masa pubertas, mulai tertarik dengan lawan jenis, dan berpacaran (Ditjen PPM dan PL Depkes RI, 2006). Dan perubahan psikis sosial berupa emosi, pikiran, lingkungan pergaulan dan tanggung jawab yang dihadapi. Pada masa ini remaja mulai tertarik pada lawan jenis. Remaja perempuan akan berusaha kelihatan atraktif dan remaja laki-laki ingin

terlihat sifat kekelakiannya. Remaja akan lebih senang pergi bersama dengan temannya daripada tinggal di rumah dan cenderung tidak menurut pada orang tua, cari perhatian dan bertindak tanpa berpikir terlebih dahulu (Handri,dkk, 2008).

Keingintahuan remaja terhadap masalah seksual tanpa disertai pemahaman yang jelas dapat membentuk sikap yang salah dalam menghadapi permasalahannya. Salah satu ciri pada remaja yaitu meningkatnya minat seks yang ditandai dengan usaha pencarian informasi mengenai seks itu sendiri (Hurlock, 1991).

Lembaga pendidikan dalam hal ini SMK Farmasi Harapan Bersama Tegal, sangat penting dalam memberikan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja, karena pengetahuan yang diterima akan meningkatkan opini dan kepercayaan remaja tersebut terhadap suatu obyek tertentu. Pengetahuan responden yang baik menunjukkan bahwa responden telah melakukan penginderaan terhadap suatu obyek melalui panca indranya dan akhirnya mereka menjadi tahu. Ini sesuai dengan teori yang menjelaskan bahwa pengetahuan merupakan hasil tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yakni panca indera penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa dan peraba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2003).

b. Sikap tentang kesehatan reproduksi remaja di SMK Farmasi Harapan Bersama Tegal

Sikap responden dalam penelitian ini termasuk pada kategori baik sebanyak 48 orang (53,3%), hal ini berarti responden bersikap peduli terhadap kesehatan reproduksinya dan responden setuju bahwa informasi/ pengetahuan tentang kesehatan reproduksi sebaiknya diberikan sejak dini dibangku sekolah. Dengan sikap yang baik tentang kesehatan reproduksi juga dapat diartikan bahwa responden bersikap tidak setuju bahwa hubungan seks boleh dilakukan sebelum menikah. Ini sesuai teori yang menyatakan sikap merupakan reaksi atau respons

yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau obyek. sikap menggambarkan suka atau tidak suka seseorang terhadap obyek (Notoatmodjo, 2003).

Sedangkan sikap responden yang dalam kategori sedang/cukup sebanyak 42 orang (46,7%). Hal ini dapat diartikan bahwa responden cenderung mentabukan informasi/pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja, dan bersikap setuju jika perilaku seks dilakukan sebelum menikah dengan menggunakan alat kontasepsi seperti kondom. Sikap yang kurang juga dapat diartikan bahwa responden kurang mengetahui tentang makna kesehatan reproduksi. Hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa kita disebut mempunyai reproduksi yang sehat jika mampu mempunyai keturunan yang sehat, mampu untuk mengendalikan diri untuk tidak melakukan hubungan seks sebelum menikah, mampu menjalankan kehidupan seksual yang sehat dengan pasangan yang sah, tidak menuliri atau tertular penyakit kelamin, serta tidak memaksa atau dipaksa oleh pasangan kita, apalagi oleh orang lain. Selain itu, bisa memperoleh informasi dan pelayanan reproduksi yang kita butuhkan dan keputusan apa pun yang kita ambil seputar masalah reproduksi kita, bisa dipertanggungjawabkan (Kompas, 2008).

c. Perilaku seks bebas remaja di SMK Farmasi Harapan Bersama Tegal

Perilaku responden yang termasuk seks bebas sebanyak 47 orang (52,2%), berbeda sedikit dengan yang tidak berperilaku seks bebas yaitu sebanyak 43 orang (47,8%). Hal ini menunjukkan bahwa responden cenderung berperilaku yang melanggar nilai-nilai dan norma-norma dalam masyarakat. Iskandar (2007) mengemukakan bahwa pergaulan bebas antar lawan jenis merupakan pergaulan bebas yang diawali dengan remaja laki-laki dan perempuan yang mulai melakukan hal-hal yang bertentangan dengan nilai-nilai dan norma-norma dalam masyarakat.

Dari hasil penelitian juga menunjukkan bahwa remaja melakukan perilaku seks bebas secara beragam, dengan prosentase terbanyak yaitu dilakukan dengan pacar, selanjutnya dilakukan dengan pekerja seks komersil. Setiap orang pasti pernah mengalami rangsangan

seksual, baik disengaja maupun tidak. Untuk memenuhi dorongan seksual tersebut, ada yang ingin coba-coba melakukan beberapa aktivitas seksual. Pada laki-laki, dorongan seksual timbul karena adanya hormon testosteron dalam tubuhnya. Perilaku seks bebas yang dilakukan oleh remaja tersebut pada dasarnya merupakan bentuk dari perilaku remaja yang tidak dapat menahan dorongan seksualnya.

Perilaku seks bebas remaja ini juga dipengaruhi oleh lingkungan/budaya yang berlaku dimasyarakat. Dimana masyarakat sekarang cenderung permisif terhadap perilaku seks bebas. Banyak orang tua yang membiarkan anaknya untuk bergaul secara bebas dengan lawan jenisnya. Tayangan media baik media elektronik maupun media massa juga semakin marak menampilkan hal-hal yang seharusnya tabu untuk di pertontonkan secara terbuka. Hal ini menyebabkan remaja merasa benar dengan perilakunya yang semakin lama semakin melegalkan perilaku seks bebas.

d. Hubungan antara pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja dengan perilaku seks bebas remaja di SMK Farmasi Harapan Bersama Tegal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja dengan perilaku seks bebas remaja di SMK Farmasi Harapan Bersama Tegal. Dimana responden dengan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi cukup cenderung berperilaku seks bebas dibandingkan dengan responden dengan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi yang baik. Begitu juga responden dengan sikap cukup cenderung berperilaku seks bebas dibandingkan dengan responden yang bersikap baik terhadap kesehatan reproduksi remaja.

Menurut Notoatmodjo (2003) pengetahuan yang mencakup domain kognitif mempunyai 6 tingkatan yaitu tahu, memahami, evaluasi, analisis, sintesis, aplikasi. Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari. Dalam hal ini responden dimungkinkan masih mengingat materi kesehatan reproduksi yang telah didapatkan baik dalam lingkup formal maupun nonformal, sehingga

responden mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang kesehatan reproduksi melalui kuesioner. Memahami sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang obyek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Responden juga telah melewati tingkat aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi, karena mempunyai pilihan terhadap suatu materi atau obyek. Berbagai studi menunjukkan bahwa remaja yang mendapatkan informasi yang benar tentang pendidikan seksualitas (kesehatan reproduksi) akan menjadi lebih bertanggung jawab terhadap kehidupan mereka (UNFPA, 2000)

Pengetahuan responden tentang kesehatan reproduksi akan sangat berpengaruh terhadap perilaku seks bebas. Menurut Aji (2000), remaja dapat juga dikatakan sebagai masa "bingung" karena remaja masih belum memiliki pengetahuan yang memadai mengenai perkembangan tubuhnya sendiri. Sehingga remaja berusaha mencari tahu dengan caranya sendiri. Akibatnya, remaja menjadi rentan terhadap pengaruh buruk dari luar yang mendorong timbulnya perilaku seksual yang beresiko tinggi. Pengaruh buruk tersebut berupa informasi yang salah tentang hubungan seksual, baik itu dari film-film, buku-buku, majalah dan teman sebaya. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Kuwatono dan Suryanto (2010) bahwa Hasil pengujian Chi square menunjukkan adanya hubungan pergaulan teman sebaya dengan perilaku seksual pada siswa XI IPS SMA Negeri 1 Semin Gunung Kidul($=0,001; <0,05$).

- e. Hubungan antara sikap tentang kesehatan reproduksi remaja dengan perilaku seks bebas remaja di SMK Farmasi Harapan Bersama Tegal

Notoatmodjo (2003) menjelaskan bahwa sikap mempunyai tiga komponen pokok, yaitu Kepercayaan (keyakinan), ide dan konsep terhadap suatu obyek, kehidupan emosional atau evaluasi individu terhadap suatu obyek, dan kecenderungan untuk bertindak. Ketiga komponen tersebut bersama-sama membentuk sikap yang utuh. Yang kemudian dengan sikap yang utuh tersebut maka akan muncul pilihan-pilihan terhadap suatu obyek. Dengan sikap yang baik tentang

kesehatan reproduksi maka responden mempunyai perilaku yang baik yaitu tidak berperilaku seks bebas.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Sebagian besar pengetahuan responden tentang kesehatan reproduksi remaja adalah baik yaitu sebanyak 72 orang (80%)
2. Sebagian besar sikap responden tentang kesehatan reproduksi remaja adalah baik yaitu sebanyak 48 orang (53,3%).
3. Sebagian besar responden mempunyai perilaku seks bebas yaitu sebanyak 47 orang (52,2%).
4. Ada hubungan antara pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja dengan perilaku seks bebas remaja di SMK Farmasi Harapan Bersama ($X^2 = 4,679$ $P = 0,031$)
5. Ada hubungan antara sikap tentang kesehatan reproduksi remaja dengan perilaku seks bebas remaja di SMK Farmasi Harapan Bersama ($X^2 = 5,544$ $P = 0,019$).

B. Saran

1. Bagi siswa
Sebagai remaja diharapkan dapat menjaga perilakunya supaya tidak semakin terjerumus pada perilaku seks bebas sehingga dapat menjaga kesehatan reproduksinya.
2. Bagi sekolah
Sekolah merupakan salah satu lembaga yang meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu maka diharapkan dapat berpartisipasi dalam pembinaan remaja untuk mencegah perilaku seks bebas dengan adanya pendidikan kesehatan reproduksi remaja disekolah.
3. Bagi peneliti selanjutnya
 - a. Mencari literatur yang lebih lengkap tentang perilaku seks bebas.
 - b. Pengukuran perilaku seks bebas dengan observasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji,R. 2000. *Kebutuhan pelayanan kesehatan reproduksi remaja*,
<http://hqweb01.bkkbn.go.id/hqweb/ceria/masskebutuhan>. Html/tanggal
akses : 12April 2015
- Arikunto,S. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Azwar,S. 2005. *Sikap Manusia*. Edisi IV. Yogyakarta : CV.Andi Offset.
- BKKBN. 2003. *Penanggulangan Masalah Kesehatan Reproduksi*. Jakarta :
Direktorat Penanggulangan Masalah Kesehatan Reproduksi.
- Depkes RI. 2000. *Materi Pelatihan Bimbingan Dan Penyuluhan Krr Bagi Petuga
Kesehatan*. Jakarta : Depkes.
- Depkes RI. 2001. *Pedoman Untuk Tenaga Kesehatan*. Jakarta : Depkes RI.
- Depkes RI. 2002. *Pedoman Pelaksanaan Kegiatan Komunikasi, Informasi,
Edukasi (Kie) Kesehatan Reproduksi*. Jakarta : Depkes RI.
- Fardilla, N. ; Syafei, A. ; Alkaff, R.N ; Palupi, P. *Perilaku Seksual Remaja Putri
di SMK I Nusantara Ciputat*. Jurnal Kesehatan Reproduksi. 2012; 3(2):
151-160.
- Gsianturi. 2001. *Kesehatan Reproduksi Remaja Masih Terabaikan*. Retrieved
November 30, 2015, from [http://www.gizi.net/cgi-
bin/berita/fullnews.cgi?newsid1007088811,68609](http://www.gizi.net/cgi-bin/berita/fullnews.cgi?newsid1007088811,68609).
- Handri, dkk. (2008). *Kesehatan reproduksi remaja*. Retrieved Mei 14, 2015, from
<http://drhandri.wordpress.com/2008/05/14/kesehatan-reproduksi-remaja>.
- Hawari,D. 2008. *100 remaja lakukan aborsi setiap hari*. Retrieved Februari 01,
2015, from www.perempuan.com

Hurlock. 1991. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.

Kuwatono dan Suryanto. Peran Media Massa dalam Perilaku Seksual Remaja di Kota Semarang. *Jurnal Semai Komunikasi*. 2010 1(1) ; 15-3.